

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya yang sangat berlimpah, baik dalam sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Pemanfaatan sumber daya tersebut salah satunya ditransferkan ke dalam pengembangan bidang industri. Sektor industri yang ada sekarang dapat dikatakan mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak strategi dari instansi atau perusahaan yang sudah melakukan pengembangan untuk dapat menjaga stabilitas dan optimalisasi dari kinerja perusahaan. Pada saat ini telah banyak perusahaan swasta yang sudah mengembangkan *Cooperate Social Responsibility* yang biasa dikenal dengan nama CSR. CSR merupakan pengambilan keputusan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan. Pelaksanaan CSR pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia masih berdasarkan kedermawanan (*philanthropy*) atau sukarela (*voluntary*) sehingga bentuknya menjadi sangat beragam dan tidak menyeluruh.

Definisi menurut Farmer dan Hauge (1985:35-36), CSR adalah “*social responsibility action by a corporation are action that, when judge by society in the future, are seen to have been maximum help in providing necessary amounts of desired goods and service at minimum financial and social cost, distributed as equatably as possible*”. Definisi ini lebih menekankan pada komitmen perusahaan

untuk mampu memberikan apa yang masyarakat inginkan. Jadi perusahaan juga harus ikut membantu memecahkan masalah-masalah seputar masyarakat.

Cooperate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Gunawan widjaja, 2008:95-97).

Menurut Gunawan Wijaya seperti yang dituliskan dalam bukunya pengertian CSR adalah kerja sama antara perusahaan (tidak hanya perseroan terbatas) dengan segala sesuatu atau segala hal (*stakeholders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan tersebut untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut.

CSR merupakan pengambilan keputusan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menghargai manusia, penduduk dan lingkungan. Pelaksanaan CSR pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia masih berdasarkan kedermawanan (*philanthropy*) atau sukarela (*voluntary*) sehingga bentuknya menjadi sangat beragam dan tidak menyeluruh.

Melakukan program CSR yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar baik kepada perusahaan itu sendiri maupun para *stakeholder* (pemegang taruhan) yang terkait. Memang pada saat ini di Indonesia, praktek CSR belum menjadi suatu keharusan yang umum, namun dalam abad informasi dan teknologi serta adanya desakan globalisasi, maka

tuntutan terhadap perusahaan untuk menjalankan CSR akan semakin besar. Tidak menutup kemungkinan bahwa CSR menjadi kewajiban baru standar bisnis yang harus dipenuhi.

Bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan kontribusi dalam jangka panjang kepada penduduk atau lingkungan sekitar perusahaan agar tercipta lingkungan yang lebih baik. Kontribusi yang diberikan perusahaan ada banyak hal, misalnya : bantuan dana, bantuan berupa barang dan bantuan tenaga ahli dari perusahaan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Implementasi yang dilakukan, akan mengakibatkan bahwa banyak dampak yang terjadi, salah satunya adalah pada bidang orang (*people*) yang tentunya mengarah pada bidang pengembangan sosial dan berkaitan erat dengan *stakeholder* penduduk yang ada di lingkungan perusahaan. Salah satu konsep strategi dengan melakukan CSR (*Cooperate Social Responsibility*) terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu dengan adanya langkah untuk membuat pengembangan perusahaan dari ruang lingkup sosial ini dilakukan dengan melakukan CSR pada model klaster yang ada.

Konsep *Cooperate Social Responsibility* itu program-program sosial yang dirancang dalam konsep investasi sosial perusahaan umumnya memiliki dampak yang lebih berdimensi luas dan berjangka panjang (*sustainable*). Dalam konteks investasi sosial perusahaan, pelayanan sosial dari perusahaan tidak dipandang semata-mata sebagai sekedar melunasi tanggungjawab sosial perusahaan (yang sering berkonotasi sebagai pemberian kompensasi untuk menghapus “dosa-dosa”

perusahaan) terhadap masyarakat lokal. Melainkan, sebagai bagian dari rekayasa sosial dan strategi perusahaan yang rasional, terencana dan berorientasi pada pencapaian keuntungan sosial jangka panjang bagi kedua belah pihak: pihak perusahaan dan pihak masyarakat (Suharto, 2009:210). Sedangkan manfaat program CSR ini bagi perusahaan adalah diharapkan terjadi kemitraan yang kuat antara masyarakat dan ExxonMobil sehingga kegiatan yang dilakukan mendapat dukungan dari masyarakat.

Dari penjabaran diatas, salah satu perusahaan yang telah mengembangkan CSR (*Cooperate Social Responsibility*) adalah ExxonMobil, perusahaan milik asing AS. Perusahaan ini mengelola minyak bumi dan gas bumi yang kini ada di Bojonegoro. ExxonMobil merupakan perusahaan internasional, minyak dan gas terbesar yang tercatat di bursa saham. Minyak bumi dan gas bumi yang dimiliki oleh perusahaan ExxonMobil yang bekerjasama dengan Pertamina terletak di Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro ini merupakan minyak bumi dan gas bumi yang terbesar di Asia. Hal ini akan berpengaruh pada pemikiran penduduk di Kecamatan Gayam terhadap ketersediaannya lapangan pekerjaan yang semakin luas, meningkatkan taraf hidup dan tingkat investasi pada masing-masing sektor yang meningkat dalam kesejahteraan hidupnya.

Kemunculan perusahaan ExxonMobil di daerah pedesaan memungkinkan desa tersebut tumbuh menjadi daerah berkembang dengan segala akibat positif dan negatifnya. Hal tersebut akan membawa perubahan-perubahan pada penduduk Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro yang akan membawa pengaruh pada kehidupan sosial ekonomi penduduk setempat.

Adapun Program Pemberdayaan CSR ExxonMobil pada penduduk Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial. Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur dengan jelas melalui besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga tersebut. Mengingat data yang akurat sulit diperoleh, maka pendekatan yang sering digunakan adalah melalui pendekatan pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rata-rata perkapita pertahun adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumah tangga selama setahun untuk konsumsi semua anggota rumah tangga dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

Di dalam UUD 1945, kesejahteraan sosial menjadi judul khusus Bab XIV yang didalamnya memuat pasal 33 tentang sistem perekonomian dan pasal 34 tentang kepedulian negara terhadap kelompok lemah (fakir miskin dan anak telantar) serta sistem jaminan sosial. Ini berarti, kesejahteraan sosial sebenarnya merupakan *flatform* sistem perekonomian dan sistem sosial di Indonesia (Suharto, 2002; Swasono, 2004)..

Athur Dunham dalam Dwi Heru Sukoco (1991) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk

yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

Model ini pada dasarnya menunjuk pada perluasan peran perusahaan yang tidak hanya mengurus kesejahteraan pegawai dan kebutuhan konsumen saja. Melainkan, turut pula peduli akan kehidupan masyarakat yang tinggal di seputar perusahaan khususnya perusahaan besar, umumnya perusahaan asing. Hal ini tentu saja akan memicu timbulnya masalah sosial pada masyarakat setempat, seperti polusi (air, udara, suara), kesenjangan ekonomi yang tajam antara masyarakat (pekerja) dengan penduduk lokal, dan pemiskinan struktural masyarakat setempat lewat eksploitasi dan perusakan lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut.

Dengan demikian, kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsep, yaitu : (1) kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial, (2) institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial, (3) aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera (Suharto, 2009:2)

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan CSR (*Cooperate Social Responsibility*) untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Maka penulis mengangkat topik penelitian dengan judul “Program Pemberdayaan CSR

ExxonMobil Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana program pemberdayaan CSR ExxonMobile dalam peningkatan kesejahteraan sosial penduduk di Desa Gayam?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan adanya program pemberdayaan CSR ExxonMobile pada penduduk Desa Gayam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui program pemberdayaan CSR ExxonMobile dalam peningkatan kesejahteraan sosial penduduk di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan program CSR Exxon Mobile dalam peningkatan kesejahteraan sosial penduduk Desa Gayam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sosiologis peneliti mengenai peningkatan pemberdayaan penduduk dalam kesejahteraan sosial
2. Dapat menambah wawasan peneliti mengenai program CSR

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan baik penduduk maupun pihak ExxonMobil

1.5. Kerangka Teori

1.5.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan menemukan dan mendeskripsikan mengenai *Cooperate Social Responsibility* yang biasa dikenal dengan nama CSR di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Konsep CSR yang dipakai dalam penelitian ini adalah bagaimana program CSR itu diterapkan dalam masyarakat sekitar PT. ExxonMobil serta dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya (2011) tentang dampak program CSR PT. Petrokimia Gresik terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Yang mengatakan bahwa program CSR yang dilakukan oleh PT. Petrokimia Gresik berpengaruh terhadap

kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Yang di indikasikan pada program-program *Cooperate Social Responsibility* berupa kepuasan masyarakat, pengembangan diri, kesejahteraan hidup dan kesehatan lingkungan yang dilakukan oleh PT. Petrokimia Gresik.

Dari kajian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cooperate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat sekitar perusahaan tidak merasa dirugikan dari adanya kegiatan pertambangan minyak tersebut.

1.5.2 Teori Pertukaran George Hommans

Di jantung teori pertukaran George Hommans terdapat sekumpulan proporsisi fundamental. Meskipun proposisinya berkenaan setidaknya dengan dua individu yang berinteraksi, Hommans cukup berhati-hati dalam menunjukkan bahwa proporsi itu didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Menurut Hommans, hal itu bersifat psikologis karena dua alasan.

Pertama, proporsi itu biasanya dinyatakan dan di uji secara empiris oleh orang-orang yang menyebut dirinya psikolog.

Kedua, dan yang lebih penting proporsi itu bersifat psikologis karena lefel tempatnya berhubungan dengan individu didalam masyarakat :

“Ia adalah proporsi-proporsi tentang perilaku manusia individual ketimbang proporsi-proporsi tentang kelompok-kelompok atau masyarakat-masyarakat; dan perilaku manusia, sebagai manusia pada umumnya dianggap sebagai bidang psikolog” (Hommans, 1976)

Meskipun Hommans mendasarkan pada prinsip-prinsip psikologis, dia tidak menganggap para individu terisolasi. Dia mengakui bahwa orang bersifat sosial dan menghabiskan porsi waktunya yang cukup besar dalam berinteraksi dengan orang lain. Dia berusaha menjelaskan perilaku sosial dengan prinsip-prinsip psikologis :

“Apa yang diasumsikan oleh pendirian Hommans ialah bahwa proporsi-proporsi umum psikologi, yang merupakan proporsi-proporsi tentang efek hasil-hasil itu kepada perilaku manusia, tidak berubah ketika hasil—hasil itu berasal dari manusia lain ketimbang dari lingkungan fisik”
(Hommans, 1967)

Contoh besar mengenai suatu fakta sosial adalah norma sosial, dan norma-norma kelompok yang meliputinya tentu saja memaksa kearah penyesuaian kepada perilaku individu yang lebih banyak. Pertanyaannya bukan tentang keberadaan paksaan tetapi tentang penjelasannya. Norma tidak memaksa secara otomatis para individu menyesuaikan diri ketika mereka berbuat demikian, karena mereka merasakan penyesuaian diri adalah demi keuntungan bersih mereka, dan psikologilah yang membahas efek keuntungan yang dirasakan terhadap perilaku.

Hommans merinci suatu program untuk membawa orang kembali kesosiologi, tetapi dia juga berusaha mengembangkan suatu teori yang berfokus kepada psikologis, orang-orang dan bentuk-bentuk elementer kehidupan sosial.

Menurut Hommans, teori itu membayangkan perilaku sosial sebagai suatu pertukaran kegiatan yang nyata atau tidak nyata, dan kurang lebih menghargai atau merugikan, antara setidaknya dua orang.

1.5.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Magnan dan Ferrel (2004:21) mendefinisikan CSR sebagai *“A business acts in socially responsible manner when decision and account for and balance diverse stake holder interest”*.

Definisi ini menekankan pada perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai *stakeholders* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab.

Definisi menurut Farmer dan Hauge (1985:35-36), CSR adalah *“social responsibility action by a corporation are action that, when judge by society in the future, are seen to have been maximum help in providing necessary ammounts of desired goods and service at minimum financial and social cost, distributed as equatably as posible”*. Definisi ini lebih menekankan pada komitmen perusahaan untuk mampu memberikan apa yang penduduk inginkan. Jadi perusahaan juga harus ikut membantu memecahkan masalah-masalah seputar penduduk.

Menurut Gunawan Wijaya seperti yang dituliskan didalam bukunya pengertian CSR adalah kerjasama antara perusahaan (tidak hanya perseroan terbatas) dengan segala sesuatu atau segala hal (*stakeholders*) yang secara

langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan tersebut untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Kesimpulan dari *Cooperate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Gunawan widjaja, 2008:95-97).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan kontribusi dalam jangka panjang kepada penduduk atau lingkungan sekitar perusahaan agar tercipta lingkungan yang lebih baik. Kontribusi yang diberikan perusahaan ada banyak hal, misalnya : bantuan dana, bantuan berupa barang dan bantuan tenaga ahli dari perusahaan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

1.5.4 Manfaat Melakukan *Corporate Social Responsibility*

Manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan dengan melakukan *Corporate Social Responsibility*:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.

Perbuatan tidak baik pasti akan menurunkan reputasi perusahaan, sebaliknya kontribusi positif pasti akan mendongkrak *image* dan reputasi

positif perusahaan. *Image/citra* yang positif penting untuk menunjang keberhasilan perusahaan.

- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial (*social licence to operate*)

Penduduk sekitar adalah komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka dengan sendirinya mereka akan merasa memiliki perusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan pada perusahaan adalah keleluasaan untuk menjalankan roda bisnisnya di kawasan tersebut.

- c. Mereduksi resiko bisnis perusahaan

Mengelola resiko di tengah kompleknya permasalahan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Disharmoni dengan *stakeholder* akan mengganggu kelancaran bisnis perusahaan.

- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha

Track records yang baik dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.

- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas

Investasi yang ditanamkan untuk program *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang yang lebih besar. Termasuk di dalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menembus mangsa pasar baru.

f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah

Penghematan biaya yang dapat dilakukan dengan melakukan *Corporate Social Responsibility*, misalnya : mendaur ulang limbah pabrik ke dalam proses produksi. Selain dapat menghemat biaya produksi, juga membantu agar limbah lebih aman bagi lingkungan.

g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*

Implimentasi *Corporate Social Responsibility* akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholder*, dengan komunikasi ini akan semakin menambah *trust stakeholder* kepada perusahaan.

h. Peluang mendapatkan penghargaan

Banyaknya penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada pelaku *Corporate Social Responsibility* sekarang, akan menambah kanca bagi perusahaan untuk mendapatkan *award*.

1.5.5 Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Lantos (1998) dalam Paryanti (2006) CSR dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

1. *EthicalCorporate Social Responsibility*, mengungkapkan perusahaan memiliki tanggungjawab untuk menghindari terjadinya kerusakan lingkungan atau sosial penduduk akibat kegiatan bisnis perusahaan

2. *Altroistik Corporate Social Responsibility* adalah aktifitas perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk tanpa terkait langsung dengan keputusan perusahaan

3. *Strategic Corporate Social Responsibility* adalah aktifitas sosial perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan citra perusahaan target pasarnya serta meningkatkan pendapatan perusahaan

Menurut *Princes of wales foundation* terdapat lima hal yang penting dapat mempengaruhi pelaksanaan CSR, yaitu :

1. Menyangkut *human capital* (pemberdayaan manusia)
2. *Environments* atau mengenai tentang lingkungan
3. *Social cohesion* yang artinya, dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial
4. *Economic strenght* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi

1.5.6 Keuntungan Adanya Proyek ExxonMobil Bagi Warga Indonesia

Keuntungan yang diperoleh warga negara Indonesia khususnya penduduk sekitar perusahaan dengan adanya pembangunan proyek Exxon Mobil yaitu :

1. Pengembangan proyek ini akan memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan bagi Indonesia karena sebagian besar tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengembangkan proyek ini adalah warga negara Indonesia.

2. Proyek ini akan menjadi sarana pelatihan bagi warga negara Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan dan kemmpuan khususnya dalam bidang minyak dan gas serta industri lainnya
3. Proyek akan bekerjasama dengan penyedia jasa layanan serta kontraktor untuk mendukung tujuan utama keselamatan kerja, pengaturan biaya, serta jadwal yang efektif dan untuk memaksimalkan potensi lokal dalam mencapai tujuan tersebut
4. Banyak warga negara Indonesia yang ikut serta terlibat dalam perencanaan proyek serta usaha-usaha manajerial termasuk didalamnya para karyawan dan kontraktor yang bertanggung jawab dalam pembangunan fasilitas
5. Akan memberikan kesempatan dalam bidang ekonomi kepada usaha lokal termasuk pembuatan pipa, pemasangan pipa, serta layanan jasa industri yang tidak hanya dibutuhkan pada masa pengembangan, namun sepanjang beroprasinya lapangan minyak ini berjalan.

1.5.7 Kesejahteraan Sosial

Suharto (2009: 1), kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan penduduk.

Menurut Sadiwak (1985), kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Konsumsi itu sendiri pada hakekatnya bukan hanya sesuatu yang mengeluarkan biaya, karena dalam beberapa hal konsumsipun dapat dilakukan tahap menimbulkan biaya konsumennya.

Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial Suharto (1997) dalam Suharto (2009:4).

1.5.7.1 Tujuan Pembangunan Kesejahteraan Sosial

Tujuan Pembangunan Kesejahteraan Sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup :

1. Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan penduduk, terutama kelompok-kelompok penduduk yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial
2. Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan

3. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan

1.5.8 Analisa SWOT

Menurut Daniel Start dan Ingie Hovland analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

Kerangka SWOT sebuah matrix dua kali dua sebaiknya dikerjakan dalam suatu kelompok yang terdiri dari anggota kunci tim atau organisasi. Pertama, penting untuk diketahui dengan jelas tentang apa tujuan perubahan kunci, dan terhadap tim atau organisasi apa analisis SWOT akan dilakukan. Setelah pertanyaan-pertanyaan ini dijelaskan dan disepakati, mulailah dengan brainstorming gagasan, dan kemudian setelah itu dipertajam dan diperjelas dalam diskusi. Perkiraan mengenai *kapasitas internal* dapat membantu mengidentifikasi dimana posisi sebuah proyek atau organisasi saat ini: sumberdaya yang dapat segera dimanfaatkan dan masalah yang belum juga dapat diselesaikan. Dengan melakukan hal ini kita dapat mengidentifikasi dimana/kapan sumberdaya baru, keterampilan atau mitra baru akan dibutuhkan.

Bila berpikir tentang kekuatan, perlu memikirkan tentang contoh-contoh keberhasilan yang nyata dan apa penjelasannya. Pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan untuk memikirkan isu-isu di atas antara lain:

Strengths • <i>Skills and abilities</i> • <i>Funding lines</i> • <i>Commitment to positions</i> • <i>Contacts & Partners</i> • <i>Existing Activities</i>	Weaknesses
Opportunities • <i>Other organisations relevant to issue</i> • <i>Resources: financial, technical, human</i> • <i>Political and policy space</i> • <i>Other groups or forces</i>	Threats

Gambar. 1.1 Analisa SWOT

Sumber. www.smeru.or.id/report/training/menjembatani_penelitian_dan_kebijakan/untuk_cso/file/82.pdf

1.5.8.1 Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

a. Strengths (kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

b. Weakness (kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis

merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

c. *Opportunities* (peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

d. *Threats* (ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang dilakukan dengan upaya ilmiah. Sedangkan metodologi penelitian adalah ajaran mengenai metode-metode yang di pergunakan sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan penelitian melalui proses berpikir. Penelitian yang dilakukan menyangkut program-program CSR yang dilakukan dan pengaruh yang terjadi di lingkungan penduduk Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian akan mendapatkan data deskriptif berupa lisana tau kata-kata dari gejala yang diamati atau diteliti. Menurut Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah

tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Rachman, 1999:118).

Hal ini juga dikarenakan penelitian kualitatif yang digunakan menuntut peneliti untuk melakukan penelitian langsung ke tempat atau lokasi kejadian suatu permasalahan yang nantinya menghasilkan suatu pemaparan perolehan data secara deskriptif tentang model pemberdayaan program CSR pada tingkat kesejahteraan sosial penduduk Desa Gayam.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan pedoman (*interview guide*) dan FGD (*Focus Grup Discussion*) menjadi teknik pengumpulan data primer pertama terhadap informan yang dipilih. Dalam hal ini, informan dipandang sebagai individu yang aktif, dimana pandangan, perasaan, kerjasamanya dianggap sebagai bagian penting dalam penelitian ini. Sedangkan teknik FGD (*Focus Grup Discussion*) ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari penelitian ini terhadap fokus masalah yang diteliti (Burhan Bungin, 2003:131).

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkatagorikan data berdasarkan tema sesuai

dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini kami lakukan dengan menggunakan pemaknaan hasil interview dan FGD (*Focus Grup Discussion*) untuk analisa data kualitatif yang disertai dengan berbagai literatur-literatur sebagai data pendukung. Dengan data-data tersebut diharapkan akan mempermudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Data yang bersifat kuantitatif akan ditampilkan khususnya untuk mendukung dan melengkapi data-data kuantitatif yang dipaparkan. Analisis juga ditujukan untuk memperoleh makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Selain itu metode yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara, jawaban informan akan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*) (Suhartono, 1995:67). Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2010:233). Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1985:138-140) mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Wawancara berfokus : pertanyaan tidak mempunyai struktur tertentu dan selalu berpusat kepada satu pokok permasalahan.

- b. Wawancara bebas : pertanyaan yang diajukan tidak hanya berpusat pada pokok permasalahan tetapi beranekaragam selama masih berkaitan dengan objek penelitian.
- c. Wawancara sambil lalu : pertanyaan dalam hal ini diajukan kepada nara sumber dalam situasi yang tidak terkonsep ataupun tanpa persiapan. Dengan kata lain informan dijumpai secara kebetulan.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara berfokus karena pertanyaan yang diajukan hanya akan terpusat pada pokok permasalahan itu saja atas tanya jawab peneliti kepada informan. Permasalahan yang diteliti ini bersifat terbuka dan tidak ada faktor yang harus ditutup-tutupi. Sehingga peneliti dapat memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang model pemberdayaan program CSR dalam tingkat kesejahteraan sosial penduduk di Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat bantu, seperti: *Tape Recorder* dan kamera.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga penduduk, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

1.6.3 Metode Pemilihan Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membahas generalisasi dari hasil penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Informan penelitian yang telah tercemin dalam fokus penelitian ditentukan dengan sengaja, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*, dimana teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan yaitu alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Subjek penelitian ini menjadi informan yang memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik informan. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan tepercaya baik berupa pernyataan-pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu persoalan atau permasalahan tersebut. Teknik informan penelitian ini meliputi beberapa macam seperti :

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Suyanto, 2004: 171-172).

Karakteristik dari informan, antara lain:

1. Masyarakat Desa Gayam
2. Kepala Desa Gayam
3. Humas perusahaan EXXON MOBIL

Untuk menentukan karakteristik informan penelitian supaya dapat menjangkau informasi yang memadai dan dapat menemukan suatu pemberdayaan program CSR pada tingkat kesejahteraan sosial penduduk. Hal ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) sekaligus sebagai informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Gayam karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti dan orang yang bertanggung jawab serta mengetahui tentang keadaan sosial penduduk desa tersebut. Selain itu, Humas perusahaan karena yang membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan membuat komitmen usaha-usaha peningkatan standar hidup atau kondisi ekonomi penduduk yang tinggal di sekitar perusahaan. Sedangkan untuk informan tambahan atau pendukung dalam penelitian ini yaitu dari penduduk setempat karena penduduklah yang merasakan kesejahteraan sosial itu benar-benar sudah dirasakan atau belum.

1.6.3.1 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data. data diperoleh dari dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan, dimana informan tersebut antara lain: Kepala Kecamatan Gayam, penduduk Gayam kemudian Humas perusahaan secara langsung dengan menggunakan metode pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung berhubungan dengan informan sebagai data pendukung penelitian, antara lain:

1. Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, yakni literatur yang sudah dikumpulkan dalam daftar pustaka
2. Internet, yakni situs-situs pendukung literatur yang sudah dikumpulkan dalam daftar pustaka
3. Data tingkat kesejahteraan penduduk DesaGayam

1.6.4 Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara *deskriptif-kualitatif*, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Maksudnya adalah data-data yang diperoleh (primer-sekunder) dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara kualitatif dengan berpedoman pada kerangka pemikiran yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang jelas akan kondisi kehidupan sosial, tantangan serta problematika kegiatan interaksi, program pemberdayaan CSR, dan tingkat kesejahteraan sosial penduduk di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah melalui beberapa tahap. Pertama, adalah proses pemetaan (*mapping*) untuk mencari persamaan dan perbedaan katagori atau variasi yang muncul. Dalam langkah ini akan ditentukan tema-tema dari ide-ide yang muncul mengenai kehidupan sosial, tantangan serta problematika kegiatan interaksi, program pemberdayaan CSR, dan tingkat kesejahteraan sosial penduduk di Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Kedua adalah proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan referensi atau teori yang berlaku dan mencari

hubungan diantara sifat-sifat kategori. Kemudian menjabarkan dalam analisa SWOT untuk mempermudah peneliti menganalisis. Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Analisis SWOT yang dilakukan menemukan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan untuk peningkatan kesejahteraan penduduk Desa Gayam Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga metode Miles dan Huberman dalam Rachman (1992) yang terdiri dari tiga jalur kegiatan yakni reduksi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan yang ketiganya dilakukan dalam suatu proses yang terjadi terus-menerus (*open-ended process*). Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah proses penelitian lapangan (Moleong, 2006:307)

a. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan. Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai sebelum pengumpulan data dilakukan. Data reduksi dimulai sejak penelitian mengambil keputusan untuk memilih kasus, pertanyaan yang akan diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai.

b. Penyajian Data

Kegiatan ini merakit informasi atau mengorganisasikan data serta menyajikan dalam bentuk cerita agar dapat diambil suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh dari hasil melakukan penelitian terhadap obyek penelitian.

Reduksi data berarti data yang diperoleh dilapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah proses reduksi data lalu dilanjutkan dengan penyajian data atau mengelompokkan data dari hasil reduksi data. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di lapangan. Dan yang terakhir dalam metode menganalisis data yaitu, penarikan kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap informan. Semua tahapan dalam analisis dilakukan secara terus menerus.

1.6.5 Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data dalam penelitian tersebut, sesuai dengan uji keabsahan data yang dinyatakan Sugiyono (2010:270), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependibility* (reabilitas), *confirmability* (objektivitas).

Untuk penjelasan lebih terperinci dalam metode keabsahan data yang akan dilakukan, yakni:

1. Uji *credibility* (validitas internal),

Uji Kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan referensi dan *membercheck*.

Berhubungan dengan keterbatasan referensi, biaya, waktu dan tenaga peneliti serta flesibilitas metode kepercayaan data yang dipilih, maka peneliti memilih dari salah satu macam uji kredibilitas di atas, yakni memilih perpanjangan pengamatan sebagai metode yang dipilih dalam menguji *credibility*.

2. Uji *depenability* (reliabilitas)

Pengujian *depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing yakni dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

1.6.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu mengambil Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Secara geografis kecamatan Gayam terdiri

dari 12 Desa, yaitu Desa Gayam, Mojodelik, Bonorejo, Brabowan, Begadon, Ringintunggal, Beged, Ngraho, Sudu, Manukan, Cegungklung. Tetapi peneliti membatasi lokasi penelitain yaitu, hanya di Desa Gayam. Dengan pertimbangan bahwa Desa Gayam termasuk salah satu Desa yang terdekat dengan perusahaan ExxonMobil, perusahaan minyak bumi dan gas bumi yang ada di Bojonegoro.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 5 bulan dan tempat pelaksanaan penelitian tersebut di Kecamatan Gayam, tepatnya di Desa Gayam

Tabel 1.1
Laporan Kegiatan Penelitian

[illegible]